

BAHAN BELAJAR MANDIRI

MANAJEMEN KELAS

OLEH ;
ASEP SURYANA, M.Pd

PROGRAM STUDI PGSD
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2006

MODUL I

PRINSIP BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENGAJAR, SERTA MANAJEMEN MENGAJAR

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas di Sekolah Dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. (Wrightman, 1977)

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan jaman

dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang bervariasi. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan paranan dan kompetensinya. Adapun kata profesional dalam kamus umum Bahasa Indonesia diartikan (1) bersangkutan dengan profesi, dan (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (Depdikbud,1997). Sedangkan profesi (profession) dalam *Oxford Dictionary* (dalam Arikunto, 1993:229) diartikan “*a vocation in which a professed knowledge of some departement of learning or science is used in it’s application to the affairs of others or in the practice of an art founded upn it*”

Dalam pelaksanaanya, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Menurut Dardjo Sukardja (2003), pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi situasi apapun, termasuk dalam menghadapi tantangan yang penuh persaingan pada era globalisasi. Ketiga hal tersebut adalah : Kepribadian yang mantap, Wawasan yang luas, dan kemampuan profesional yang memadai.

Sesuai dengan tuntutan perubahan, maka gurupun dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penyesuaian-penyeseuai dengan kebutuhan perubahan tersebut. Perubahan dalam kurikulum diantaranya menuntut guru untuk dapat mempersiapkan, melaksanakan dan menyesuaikan berbagai kebutuhan dalam proses belajar mengajar dari sisi pemahaman secara teoritik, keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan evaluasi atas proses yang dilakukannya.

II. URAIAN MATERI

Materi 1

A. Prinsip Belajar dan Keterampilan Mengajar

Arti mengajar;

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dalam prosesnya aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa. Namun demikian bukanlah berarti peran guru tersisihkan; melainkan diubah. Guru berperan bukan sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai director dan facilitator of learning – pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Beberapa prinsip umum tentang mengajar:

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa
- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis
- 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa
- 4) Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar
- 5) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa
- 6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Arti belajar;

Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut:

- a) Kesiapan (readiness); yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu
- b) Motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu
- c) Tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa prinsip umum tentang belajar:

- 1) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisasi
- 2) Motivasi penting dalam belajar

- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana meningkat kepada yang kompleks.
- 4) Belajar melibatkan proses perbedaan dan penggeneralisasian berbagai proses.

Prinsip-prinsip Belajar

- Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan suasana yang wajar, tanpa tekanan.
- Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan suasana yang merangsang
- Dalam proses belajar mengajar, siswa sering membutuhkan bimbingan dan bantuan guru
- Dalam Proses Belajar mengajar, siswa membutuhkan kesempatan untuk berkomunikasi, baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya
- Kebutuhan siswa akan poin 1,2,3 dan 4 berbeda dalam ragam dan kadarnya.

(Conny Semiawan, 1988 : 63)

Keterampilan Dasar Mengajar

Jenis-jenis keterampilan mengajar terbatas, mempunyai rentangan dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang mengimplementasikan guru sebagai pusat keaktifan sampai kepada penciptaan situasi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara optimal. Jenis-jenis keterampilan mengajar tersebut meliputi:

- 1. Keterampilan Bertanya (Dasar dan Lanjutan)**
- 2. Keterampilan Memberi Penguatan**
- 3. Keterampilan Mengadakan Variasi**
- 4. Keterampilan Menjelaskan**
- 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**
- 6. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil**
- 7. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**
- 8. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengertian

Yang dimaksud dengan keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat

gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan. (Depdikbud, 1985g: 3)

Tujuan

1) Tujuan untuk siswa

Keterampilan mengelola kelas bagi siswa mempunyai tujuan untuk:

- Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya.
- Membantu siswa agar mengerti akan arah tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktivitas-aktivitas kelas.

2) Tujuan untuk Guru

Bagi guru, tujuan keterampilan mengelola kelas adalah untuk melatih keterampilannya dalam:

- Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah proses belajar mengajar secara efektif.
- Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.
- Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi dan yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang berlebihan atau terus menerus melawan di kelas.

Komponen-Komponen

Pada garis besarnya keterampilan mengelola kelas terbagi dua bagian yaitu;

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

- Menunjukkan sikap tanggap,
Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul pada siswa dan memberikan tanggapan-tanggapan atas perilaku tersebut dengan maksud tidak menyudutkan kondisi siswa, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.
- Membagi perhatian,
Kelas diisi lebih dari satu orang akan tetapi sejumlah orang (siswa) yang memiliki keterbatasan-keterbatasan yang berbeda-beda yang membutuhkan bantuan dan pertolongan dari guru. Perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu orang atau satu kelompok tertentu yang dapat menimbulkan kecemburuan, tapi perhatian harus terbagi dengan merata kepada setiap anak yang ada di dalam kelas.
- Memusatkan perhatian kelompok,
Munculnya kelompok informal di kelas, atau pengelompokan karena di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.
- Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas,
Untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti dijelaskan di atas, juga memudahkan anak menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya maka tugas guru adalah emamparkan setiap pelaksanaan tugas-tugas tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan anak secara bertahap dan jelas.
- Menegur,
Permasalahan bisa terjadi dalam hubungannya antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Permasalahan dalam hubungan tersebut bisa terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan tugas dan perkembangan siswa. Sifat dari teguran tidak

merupakan hal yang memberikan efek penyerta yang menimbulkan ketakutan pada siswa tapi bagaimana siswa bisa tahu dengan kesalahan yang dilakukannya.

- memberi penguatan, penguatan adalah Upaya yang diarahkan agar prestasi yang dicapai dan perilaku-perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh siswa atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada siswa lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa *reward* yang bersipat moral juga yang bersifat material tapi tidak berlebihan.

2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal

- Memodifikasi tingkah laku
Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul prototipe pada diri anak tentang peniruan perilaku yang kurang baik.
- Pengelolaan kelompok
Kelompok kecil ataupun kelompok belajar di kelas adalah merupakan bagaian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang terapkan oleh guru. Kelompok juga bias muncul secara informal seperti teman bermain, teman seperjalanan, teman karena gender dan lain-lain. Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian ujuan pembelajaran maka kelompok yang ada dikelas itu harus di kelola dengan baik oleh guru.
- Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
Permasalahan memiliki sifat *perennial* (akan selalu ada) dan *nurturan effect*, oleh karena itu permasalahan akan muncul didalam kelas kaitannya dengan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak bias diselesaikan. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang mungkin muncul dan dengan secepatnya

mengambil langkah penyelesaian sehingga ada solusi untuk masalah tersebut.

Hal-hal yang harus dihindari

Beberapa kekeliruan yang perlu dihindari guru dalam mempraktekkan keterampilan mengelola kelas adalah :

- 1) Campur tangan yang berlebihan, campur tangan yang berlebihan dari guru kepada setiap perilaku kedirian siswa akan memberikan dampak yang kurang baik, oleh karena itu campur tangan dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik di kelas.
- 2) Kesenyapan, proses kesenyapan memang diperlukan di kelas tapi tidak merupakan kegiatan yang berjalan dengan akumulasi yang cukup panjang, karena dapat menimbulkan perilaku yang berlebihan dari siswa dan dimanfaatkan untuk berinteraksi dengan teman lainnya.
- 3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, awal dan akhir kegiatan adalah hal yang krusial bagi guru. Awal adalah pembuka jalan dalam mengorganisasikan pikiran anak untuk menemukan dan melakukan berbagai hal di kelas terutama kaitannya dengan tugasnya dan akhir adalah bentuk akumulasi tentang pemahaman atas kegiatan dan kegiatan lanjutan yang akan dilakukan siswa.
- 4) Penyimpangan, bentuk perilaku yang menyimpang baik secara individual maupun kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Bertele-tele, kata atau kalimat yang bertele-tele dan kegiatan yang bertele-tele akan menimbulkan kebosanan dan ketidaknyamanan ketika hal itu tertuju pada satu orang saja atau pada satu pokok bahasan saja.
- 6) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu, banyak hal yang baru bagi siswa yang dapat disampaikan, dan banyak hal lainnya yang juga memerlukan pengulangan. Prinsipnya adalah dimana ketika terjadi proses pengulangan adalah bentuk untuk mengkaitkan pokok bahasan, menegaskan, dan mencontohkan. Karena pengulangan bias

memunculkan persepsi yang kurang baik pada diri siswa, mungkin akan muncul anggapan bahwa guru tidak bias mengajar.

Fungsi Guru dalam Pembelajaran (Manajemen Kelas)

1. Fungsi Instruksional

Sepanjang sejarah keguruan, tugas atau fungsi guru yang sudah tradisional adalah mengajar (to teach), yaitu ; 1) menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada murid, 2) memberikan tugas-tugas kepada mereka, dan 3) mengoreksi atau memeriksanya. Fungsi intruksional inilah yang masih selalu diutamakan oleh hampir semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksional ini masih dominan dalam karier besar guru.

2. Fungsi Edukasional

Fungsi guru sesungguhnya bukan hanyalah mengajar, akan tetapi juga harus mendidik (to educate). Fungsi educational ini harus merupakan fungsi sentral guru. Dalam fungsi ini setiap guru harus berusaha mendidik murid-muridnya menjadi manusia dewasa.

3. Fungsi Managerial

Fungsi kepemimpinan atau managerial guru ini dalam administrasi sekolah modern tidak hanya terbatas di dalam kelas, akan tetapi juga menyangkut situasi sekolah dimana ia bekerja, bahkan menyangkut pula kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat.

Materi 2

B. Manajemen Pembelajaran

Untuk mewujudkan manajemen kelas di Sekolah Dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Decisions about classroom management are among the most important that a teacher makes. Policies and practices related to guidance can (1) prevent or reduce behavior and management problems, (2) allow humane and growth-promoting responses to children's misbehavior when it occurs, (3) support the classroom instructional and learning climate, (4) enhance children's self-esteem, develop their ability to take responsibility and make decisions, help them develop self-discipline, and provide a model of appropriate conflict resolution.

Effective policies and practices for classroom management and guidance arise from the teacher's philosophy of early childhood education, much in the same way that decisions about teaching strategies and activities do. Decisions about policies for guidance must be carefully considered and developed prior to interacting with children. Growth-promoting guidance, a component of the invisible curriculum, is necessary to teach and interact in a positive, humane manner. Based on the philosophical tenets of the creative-play curriculum, the following guidelines will help teachers develop responsive, effective, and developmentally appropriate guidance strategies.

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak SD, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional dan organisasional. Semua faktor ini harus difahami oleh guru agar tujuan KBM dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal.

Lingkungan fisik yang memenuhi syarat, mendukung meningkatnya intensitas proses KBM siswa di SD. Di samping itu juga mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran di SD.

Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Kondisi fisik di Taman Kanak-kanak senantiasa nyaman, antara lain ruangan harus diusahakan memenuhi syarat. Ukuran ruangnya harus cukup; memberi keleluasaan bergerak; cahaya dan sirkulasi udara baik dan pengaturan perabot harus tertata rapih agar siswa bisa bergerak bebas.

Di dalam pengaturan ruangan kelas terdapat beberapa tempat duduk/ meja kursi, di antaranya: pola berderet, pola berjajar atau berbasis. Tapi pada umumnya tempat duduk siswa diatur menurut kesenangan siswa itu sendiri. Dalam pola susunan berkelompok siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan bisa pindah dari kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.

Ada juga pola farmasi tapal kuda. Pola ini guru berada di tengah-tengah para siswa SD. Pola ini bisa dipakai apabila pelajaran banyak memerlukan tanya jawab antara guru dengan siswa SD, dan lebih memudahkan saling berkomunikasi dan berkonsultasi.

Pola duduk melingkar. Pola ini dilaksanakan apabila ada suatu kegiatan atau alat yang mesti diperagakan akan mudah dilihat dan dikomentari oleh siswa.

Di samping susunan meja kursi yang fleksibel menurut pola formasi tertentu, siswa SD pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak selalu terpaku duduk di kursi akan tetapi dapat juga duduk di tikar, atau karpet yang berabjad dan bergambar. Penyediaan alat bermain atau sumber belajar harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu itu. Selain susunan meja, penyediaan alat, pengelompokan tempat duduk, dinding juga dapat digunakan untuk menempelkan hasil pekerjaan siswa SD. Hasil pekerjaan siswa di tempel di dinding dengan menggunakan triplek atau busa. Hasil yang ditempelkan hendaknya secara bergantian sehingga tidak membosankan dan tidak mengganggu perhatian anak. Hasil karya seni yang dipampang di dinding, mengganggu perhatian anak. Hasil karya seni yang dipampang di dinding, akan mempunyai kebanggaan tersendiri bagi orang tua siswa tersebut.

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa SD. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas. Dengan ventilasi yang baik dan udara yang sehat, semua siswa SD dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar. Cahaya sebaiknya datang dari sebelah kiri, supaya cukup terang dan tidak menyilaukan.

Di dalam pengaturan penyimpanan barang-barang hendaknya di simpan pada tempatnya yang khusus (loker) yang sudah diberi tanda, dan barang tersebut mudah dijangkau kalau diperlukan dalam kegiatan belajar.

Barang yang nilai praktisnya tinggi dapat disimpan di ruang kelas, seperti alat bermain yang sesuai dengan tema pada waktu mau dilaksanakan. Sedangkan buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, buku penghubung, harus ditempatkan pada tempat yang tidak jauh dari meja guru. Selain itu, juga alat pengamanan harus selalu tersedia.

Secara lebih terperinci maka kegiatan pembelajaran di SD dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaturan Ruangan/ Kelas
2. Pengorganisasian Anak Didik
 - a. Kegiatan klasikal
 - b. Kegiatan kelompok
 - c. Kegiatan individual
3. Pengaturan Alat Bermain/ Sumber Belajar
 - a. Sumber belajar di dalam ruangan/ kelas
 - 1) Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamanan
 - 2) Pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan
 - Sudut keluarga
 - Sudut alam sekitar dan pengetahuan
 - Sudut pembangunan
 - Sudut kebudayaan
 - Sudut Ke-Tuhanan
 - 3) Pembelajaran berdasarkan minat
 - Area agama
 - Area balok
 - Area matematika
 - Area IPA
 - Area musik
 - Area bahasa
 - Area membaca dan menulis
 - Area drama
 - Area pasir/ air

- Area seni dan motorik halus
- b. Sumber belajar di luar ruangan/ kelas

III. LATIHAN

1. Dalam proses pembelajaran materi yang diberikan harus sesuai dengan....
 - a. tingkat kemampuan siswa
 - b. tingkat kesulitan kompetensi
 - c. bahan ajar yang telah disediakan
 - d. rencana pengajaran
 - e. analisis kurikulum
2. Dalam strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah....
 - a. tujuan pembelajaran
 - b. metoda pembelajaran
 - c. evaluasi pembelajaran
 - d. tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran
 - e. satuan pembelajaran
3. Dalam strategi pembelajaran materi yang dipelajari siswa bukan sekedar informasi tetapi untuk dipahami sehingga penalaran siswa berkembang, untuk itu metode pembelajaran yang paling tepat adalah....
 - a. Diskusi
 - b. Drill
 - c. Ceramah
 - d. Demontrasi
 - e. simulasi
4. Kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui apabila kita melakukan....
 - a. analisis soal
 - b. analisis tujuan
 - c. penulisan soal
 - d. analisis kurikulum
 - e. penulisan bahan ajar
5. Kebutuhan fasilitas dapat diketahui apabila kita melakukan....

- a. analisis soal
- b. analisis tujuan
- c. penulisan soal
- d. analisis kurikulum
- e. penulisan bahan ajar

IV. PETUNJUK JAWABAN LATIHAN DAN TES FORMATIF

1. Bacalah pendahuluan dan kemudian baca dengan telitidan seksama materi yang ada dalam modul ini.
2. Setelah membaca materi, selanjutnya baca dengan teliti setiap perintah pengerjaan soal.
3. Satu persatu baca dengan teliti secara berulang pertanyaan untuk setiap nomor soal.
4. Kaitkan dan ingat kembali materi dari mata kuliah lainnya sebagai bahan untuk memperkuat pilihan jawaban yang kita pilih.
5. Selanjutnya pilih jawaban yang dianggap benar. Untuk memastikan kebenarannya baca materi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut dan materi mata kuliah lainnya yang memiliki kekuatan untuk menguatkan atas jawaban yang dipilih apakah benar atau tidak.

V. RANGKUMAN

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan.

Jenis-jenis keterampilan mengajar terbatas, mempunyai rentangan dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang mengimplementasikan guru sebagai pusat keaktifan sampai kepada penciptaan situasi yang memberi

kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara optimal. Jenis-jenis keterampilan mengajar tersebut meliputi:

1. Keterampilan Bertanya (Dasar dan Lanjutan)
2. Keterampilan Memberi Penguatan
3. Keterampilan Mengadakan Variasi
4. Keterampilan Menjelaskan
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
6. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan Mengajar Kelompok kecil dan Perorangan

Untuk mewujudkan manajemen kelas di Sekolah Dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

VI. TES FORMATIF

Petunjuk: Pilihlah satu Jawaban yang benar dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang dianggap benar.

1. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan....
 - a. kompetensi yang ingin dicapai
 - b. tingkat kecerdasan siswa yang menjadi objek belajar
 - c. alat-alat media yang tersedia dalam pembelajaran
 - d. tujuan proses belajar mengajar guru
 - e. jenis bahan ajar yang tersedia
2. Pembelajaran khusus harus memiliki sifat-sifat....
 - a. afektif
 - b. reliabel

- c. teruji
 - d. terukur
 - e. valid
3. Materi yang diajarkan harus dianalisis dengan memperhatikan mata pelajaran yang lain supaya....
- a. siswa memahami kaitannya dengan pelajaran lain
 - b. tidak terjadi pengulangan proses belajar mengajar
 - c. tidak terjadi tumpang tindih
 - d. siswa mudah untuk menerima materi
 - e. jangan membosankan
4. Dalam pembelajaran, materi yang dipelajari siswa ditujukan mengembangkan penalaran siswa, maka metode pembelajaran yang paling tepat adalah....
- a. diskusi
 - b. drill
 - c. ceramah
 - d. demonstrasi
 - e. simulasi
5. Dalam proses pembelajaran materi yang diberikan harus sesuai dengan....
- a. tingkat kemampuan siswa
 - b. tingkat kesulitan kompetensi
 - c. bahan ajar yang telah disediakan
 - d. rencana pengajaran
 - e. analisis kurikulum
6. Dalam strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah....
- a. tujuan pembelajaran
 - b. metoda pembelajaran
 - c. evaluasi pembelajaran
 - d. tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran
 - e. satuan pembelajaran

7. Dalam strategi pembelajaran materi yang dipelajari siswa bukan sekedar informasi tetapi untuk dipahami sehingga penalaran siswa berkembang, untuk itu metode pembelajaran yang paling tepat adalah....
 - a. Diskusi
 - b. Drill
 - c. Ceramah
 - d. Demontrasi
 - e. simulasi
8. Kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui apabila kita melakukan....
 - a. analisis soal
 - b. analisis tujuan
 - c. penulisan soal
 - d. analisis kurikulum
 - e. penulisan bahan ajar
9. Kebutuhan fasilitas dapat diketahui apabila kita melakukan....
 - a. analisis soal
 - b. analisis tujuan
 - c. penulisan soal
 - d. analisis kurikulum
 - e. penulisan bahan ajar
10. Jika metoda pembelajaran berikut ini dilakukan untuk materi yang sama, manakah yang paling banyak menyita waktu?
 - a. Ceramah.
 - b. Demontrasi.
 - c. Diskusi.
 - d. Drill.
 - e. Simulasi.
11. Alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan.....
 - a. jumlah murid
 - b. tujuan pembelajaran

- c. metoda yang digunakan
 - d. kedalaman dan keluasan materi
 - e. media pembelajaran
12. Penjelasan tujuan pembelajaran dan hubungan dengan materi yang telah diajarkan sering dilakukan pada saat....
- a. membuka pelajaran
 - b. melakukan penilaian
 - c. melakukan evaluasi
 - d. mengulang materi yang belum dikuasai siswa
 - e. memotivasi siswa
13. Pada akhir pemberian materi guru harus....
- a. memberikan penugasan
 - b. memberikan tes
 - c. mengadakan evaluasi
 - d. menyimpulkan materi
 - e. mengadakan tanya jawab
14. Pemilihan metoda yang sesuai dalam pembelajaran bertujuan....
- a. untuk memudahkan penyerapan materi oleh siswa
 - b. agar kompetensi dapat tercapai
 - c. supaya waktu yang digunakan efektif
 - d. memudahkan penentuan alat peraga
 - e. memudahkan guru dalam mengajar
15. Penentuan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan....
- a. jumlah siswa
 - b. karakteristik siswa
 - c. kompetensi-kompetensi yang akan dicapai
 - d. materi pembelajaran
 - e. metoda pembelajaran
16. Contoh hukuman yang bersifat positif dalam proses pembelajaran adalah....
- a. mencari bahan pelajaran di perpustakaan
 - b. melarang masuk kelas

- c. berdiri di depan kelas
 - d. menjemur diterik matahari
 - e. lari mengelilingi lapangan olah raga
17. Media pembelajaran digunakan untuk....
- a. memudahkan siswa menerima materi yang diajarkan
 - b. mendukung pencapaian kompetensi
 - c. memacu siswa untuk belajar
 - d. memudahkan guru untuk menyampaikan materi
 - e. mempermudah interaksi antara guru dan murid
18. Dalam proses pembelajaran upaya memotivasi anak untuk bertanya dapat dilakukan dengan beberapa cara, kecuali....
- a. tanya jawab dengan temannya
 - a. mewajibkan anak untuk bertanya
 - b. diberi materi yang sulit
 - c. menciptakan kemampuan bertanya dengan permainan
 - d. diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya
19. Didalam pembelajaran pengelolaan kelas bertujuan untuk....
- a. menunjang efektivitas penggunaan metoda dan media
 - b. menunjang keaktifan dan keoptimalan belajar peserta didik
 - c. menyesuaikan dengan kondisi ruangan kelas yang ada
 - d. menyesuaikan dengan jumlah siswa tiap-tiap kelas
 - e. menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
20. Interaksi yang baik pada kegiatan pembelajaran adalah....
- a. mudah dipahami
 - b. komunikatif
 - c. komunikasi dua arah antara guru dan siswa
 - d. materi berkesinambungan dan menyeluruh
 - e. dua arah antara siswa dengan siswa
21. Di dalam pembelajaran siswa menanyakan sesuatu hal yang dilakukan guru adalah....
- a. memberi jawaban jelas dan lengkap

- b. memberi jawaban tidak jelas
 - c. menanyakan tujuan pertanyaan itu
 - d. menanyakan jawabannya kepada siswa lain
 - e. menanyakan kepada siswa mengapa bertanya seperti itu.
22. Manfaat umpan balik dalam pembelajaran adalah untuk....
- a. evaluasi belajar
 - b. melatih
 - c. merencanakan
 - d. merangsang siswa
 - e. memotivasi siswa
23. Pembelajaran harus disimpulkan sesuai dengan....
- a. materi pokok
 - b. kompetensi pembelajaran
 - c. tujuan pembelajaran
 - d. bahan ajar yang sudah diajarkan
 - e. temuan guru dalam pembelajaran
24. Kegiatan penilaian belajar terhadap peserta didik digunakan untuk....
- a. informasi tentang kebutuhan peserta didik
 - b. penentu kelulusan anak
 - c. penentu kemampuan anak
 - d. wahana menilai keberadaan sarana kelas
 - e. keberhasilan pembelajaran
25. Tujuan pembelajaran sama dengan tujuan....
- a. umum pendidikan
 - b. institusional
 - c. kurikuler
 - d. instruksional
 - e. sekolah
26. Pembelajaran pada hakekatnya adalah....
- a. proses interaksi edukasi antara pengajar dengan peserta didik

- b. penyampaian pengalaman belajar dari pengajar ke peserta didik
 - c. merubah perilaku peserta didik
 - d. menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik
 - e. menjalankan kurikulum pendidikan
27. Secara psikologis tahap pembentukan tatanan operasi mental siswa yang progresif, termasuk perkembangan....
- a. mental
 - b. fisik
 - c. kognitif
 - d. usia
 - e. kematangan
28. Pendidikan mengidentifikasi perkembangan siswa didasarkan pada unsur-unsur....
- a. kognitif, usia dan fisik
 - b. kognitif, usia dan sosial
 - c. kognitif, usia dan kematangan
 - d. kognitif, fisik dan kematangan
 - e. kognitif, fisik dan psikologis
29. Menurut **Rodolf D. and Pearl Cassel**, apabila guru merasa dikalahkan dan terancam oleh perbuatan siswa, maka guru tersebut sedang mengalami dampak dari perilaku....
- a. attention getting
 - b. power seeking
 - c. revenge seeking
 - d. passive behaviors
 - e. active behaviors
30. Perilaku siswa yang ekstrim dan ambisius untuk menjadi super star di kelas, tergolong pola perilaku....
- a. aktif destruktif
 - b. pasif destruktif
 - c. aktif konstruktif

- d. pasif konstruktif
 - e. aktif progresif
31. Pendekatan pembelajaran dimana materi belajar berpusat pada guru disebut....
- a. inquiry
 - b. praktek
 - c. ceramah
 - d. pasif
 - e. expository
32. Pendekatan pembelajaran yang efektif pada kelas yang jumlah siswanya sedikit atau kecil adalah....
- a. inquiry
 - b. praktek
 - c. ceramah
 - d. pasif
 - e. expository
33. Seorang guru IPA dalam menyampaikan materi sebaiknya lebih banyak menggunakan metode....
- a. ceramah
 - b. diskusi
 - c. praktek
 - d. pemberian tugas
 - e. belajar kelompok
34. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan computer disebut....
- a. tutorial software
 - b. simulation software
 - c. interactive ebook
 - d. elearning
 - e. computeritation

VII. GLOSARIUM

Mengajar: kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dalam interaksinya dengan murid, menyampaikan pelajaran dan unsure-unsur perilaku.

Belajar: kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas dalam interaksinya dengan guru menerima pelajaran dan perilaku-perilaku lainnya.

Manajemen pembelajaran: proses pengaturan segala sumber belajar yang dilakukan oleh guru secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsudin Makmun, (1996), *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*, Program Pasca Sarjana IKIP Bandung.

Catetter, B. William, (1996), *The Human Resources Function In Education Administration*, A Simon & Schuster Company Englewood cliffs, New Jersey.

Direktorat Tenaga Kependidikan, (2003), *Pedoman Pelaksanaan Program Guru Bantu Tahun 2003*, Direktorat Tenaga Kependidikan; Dirjen Dikdasmen; Departemen Pendidikan Nasional.

....., (2003) *Pedoman Umum Program Guru Bantu Tahun 2003*, Direktorat Tenaga Kependidikan; Dirjen Dikdasmen; Departemen Pendidikan Nasional.

Guskey, R. Thomas and Huberman, (1995), *Professional Development in Education; New Paradigms and Practices*, Teachers College Press New York.

Gilley, Jerry W., (1989), *Principles of Human resources Development*, Addison-Wesley Publishing Company, USA

Manullang, (1985), *Management Personalia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Schuler, Randall S., (1987), *Personnel and Human Resources Management*, West Publishing company, USA

Samana, (1994), *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, Yogyakarta.

Surya, H.M, (2002), *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesionalisme dan Kesejahteraan Guru*, Dalam Jurnal Pendidikan Kebudayaan No.021 Tahun ke-5 Balitbang Dikbud, Jakarta.

Sutadipura, Balnadi, (1995), *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, Angkasa, Bandung.

Soelaeman, (1982), *Menjadi Guru suatu pengantar kepada dunia guru*, IKIP Bandung.

Usman, Uzer, (2002), *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

IX. KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	D	20	C
2	D	21	A
3	A	22	A
4	C	23	A
5	A	24	E
6	D	25	D
7	E	26	A
8	E	27	A
9	D	28	C
10	A	29	C
11	D	30	A
12	A	31	C
13	D	32	B
14	A	33	C
15	C	34	D
16	A		
17	E		
18	D		
19	B		

MODUL II MANAJEMEN KELAS

I. PENDAHULUAN

Siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya. Disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, alangkah lebih baik apabila dalam praktek usahanya Mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.

Ilmu manajemen apabila dipelajari secara komprehensif dan diterapkan secara konsisten memberikan arah yang jelas, langkah yang teratur dan keberhasilan dan kegagalan dapat mudah dievaluasi dengan benar, akurat dan lengkap sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi tindakan selanjutnya.

Organisasi sekolah sebagai lembaga yang bukan saja besar secara fisik, tetapi juga mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. tentu saja memerlukan manajemen yang professional. Dalam proses belajar mengajar di kelas, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ada hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola kelas. Mengelola kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan pengaturan sumber daya yang dilakukan di dalam kelas mencakup unsur manusia dan non-manusia, kedua unsure tersebut memiliki kedudukan yang sama penting guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Unsur non-manusia mencakup keseluruhan unsur fisik kelas, ruangan dan seluruh fasilitas yang ada di kelas baik yang akan dipergunakan langsung dalam proses pembelajaran maupun yang tidak langsung. Unsur yang mendukung langsung seperti meja, kursi dan media pembelajaran yang akan digunakan, sedangkan yang tidak langsung seperti keadaan ruangan kelas, ventilasi dan unsur fisik lainnya. Unsur manusia, adalah sejumlah perilaku yang

mungkin muncul dan akses-akses yang memungkinkan terjadinya gangguan dari sikap dan perilaku siswa di dalam kelas.

Kedua unsur tersebut menjadi perhatian utama guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Karena keberlangsungan kegiatan pembelajaran berhasil tidaknya akan sangat ditentukan oleh keteraturan dari kedua unsur tersebut. Pengaturannya harus disesuaikan dengan bahan dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Secara garis besar kondisi fisik kelas dan sosio-emosional siswa akan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.

Untuk itu diperlukan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengatur kedua unsur tersebut, pemahaman yang dimaksudkan adalah guru harus mempelajari dan mendalami teori-teori dari kegiatan manajemen kelas yang dimaksudkan. Sedangkan keterampilan adalah kemampuan yang dapat dipraktekan oleh guru, untuk dapat memiliki keterampilan tersebut maka guru harus terus menerus mencoba dan mempraktekan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dirasakannya serta mencari bentuk-bentuk baru sebagai bentuk inovasi dalam kegiatan manajemen kelas.

Dalam modul kedua ini disajikan sejumlah konsep dan teori tentang manajemen kelas yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan guru dalam mempelajari apa dan bagaimana manajemen kelas itu. Selanjutnya diharapkan guru dapat mempraktekannya secara langsung di dalam kelas sehingga dapat memahami secara jelas tentang manajemen kelas itu.

II. URAIAN MATERI

Materi 3

1. Konsep Dan Kegiatan Manajemen Kelas

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- a) manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b) manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c) manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Berikut ini merupakan definisi manajemen dari beberapa ahli yang mencerminkan ketiga fokus tersebut.

- a) Encyclopedia of the social sciences (1957); *management may be defined as the process by which the execution of a given purpose is put into operation and supervised.*
- b) Rue dan Byars (1996:9); *management is a process that involves guiding or directional group of people toward organizationl goals or objectivitas.*
- c) Hersey dan Blanchard (1988:144): merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.

- d) Stoner (1992:8) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- e) Millet (1954); *management in the process of directing and facilitating in the work of people organization in formal group to achieve a desired goal.*
- f) Balderton (1957) *management is stimulating, and directing of human effort to utilize effectively materials and facilities to attain an objective.*
- g) Terry (1972); *management is getting things done through the effort of other people.*
- h) Blanchard (2001:3); sebagai *management as working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals.*
- i) Sudjana (2000:77); manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- j) Manajemen sebagai suatu seni yang tercermin dalam pengertian yang dikemukakan *American Society of mechanical Engineers*; manajemen merupakan ilmu dan seni mengorganisasi dan memimpin usaha manusia, menerapkan pengawasan dan pengendalian tenaga serta memanfaatkan bahan alam bagi kebutuhan manusia. *Management is the art and science of organizing and directing human effort applied to control the forces utilizes the materials of nature for the benefit of man.*

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Manajemen atau pengelolaan diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan kelas diartikan secara umum sebagai sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran

yang sama dari guru yang sama pula. Dalam arti sempit kelas menunjukkan suatu ruangan (dibatasi 4 dinding) atau tempat dimana murid-murid belajar, tiap bangunan sekolah di bagi kedalam ruangan-ruangan bangunan yang menunjukkan ruangan kelas. Dalam arti luas kelas dapat pula diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid-murid dalam suatu ruangan untuk suatu tingkat tertentu pada jam tertentu. Kelas yang dimaksudkan disini adalah mencakup kedua pengertian tersebut, yaitu hanya sebagai ruangan yang menunjukkan tingkatan tertentu, akan tetapi juga menunjukkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian, manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996).

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Sekarang aktivitas guru yang terpenting adalah memanej, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.

Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

Manajemen Kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar. (Alam S : 1B)

Pengelolaan kelas adalah segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. (Raka Joni : 1)

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

(M Entang : 1)

Manajemen Kelas adalah kegiatan pengelolaan perilaku murid-murid, sehingga murid-murid dapat belajar (E.C. Wragg : v)

Dari Wilford A. Weber : 1986 manajemen kelas adalah :

- Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter)
- Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi pendekatan intimidasi)

- Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif)
- Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak)
- Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional)
- Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan perilaku)
- Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional)
- Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial)

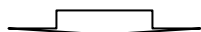
Pengelolaan sekolah adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sesuai dengan kemampuan. (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen : 1996)

Pengelolaan kelas yang mengharuskan guru melaksanakan berbagai tugas :



1. Perencanaan
2. Mengorganisir
3. Mengkoordinasi
4. Mengarahkan
5. Mengendalikan
6. Mengkomunikasikan
7. Merawat
8. Memupuk

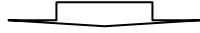
Melibatkan penggunaan unsure variable tertentu



1. Waktu
2. ruang

3. Personel
4. bahan
5. Kewenangan + Tanggungjawab
6. Imbalan dan hukuman

Dalam berbagai konteks



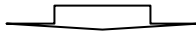
1. Di luar sekolah
2. Di sekolah di luar kelas
3. Di kelas tanpa murid
4. Dengan murid peraturan tapi tanpa perintah
5. Dengan murid memupuk perkembangan pengendalian diri tanpa perintah
6. KBM di kelas

Dalam mewujudkan nilai-nilai tertentu



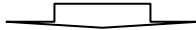
1. Pencapaian tujuan secara efektif
2. Efisiensi
3. Antara kelompok dan individu-individu
4. Antar peran
5. Antar kepribadian
6. Antar tujuan jangka pendek dan jangka panjang

Melalui pemecahan sejumlah ketegangan



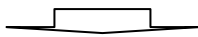
1. Antar sekolah dengan kebudayaan
2. Antar pesan dan kepribadian
3. Antar kelompok dan individu
4. Antar peran
5. Antar kepribadian
6. Antar keadaan sekarang dan yang akan datang

Yang berbeda sifat dan keseriusannya menurut factor-faktor situasional



1. Besarnya kelompok
2. Usia dan latar belakang murid
3. Kesetiakawanan kelompok
4. Konteks organisasi
5. Tujuan
6. Kecukupan ruang dan sumber

Menurut cara-cara yang dipengaruhi oleh pandangan ideologis sekolah dan guru-guru



1. Orientasi tugas
2. Orientasi individu
3. Orientasi Kelompok

Model Konseptual Pengelolaan Kelas (M.C. Wrag : 1997)

Materi 4

2. Kegiatan Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari;

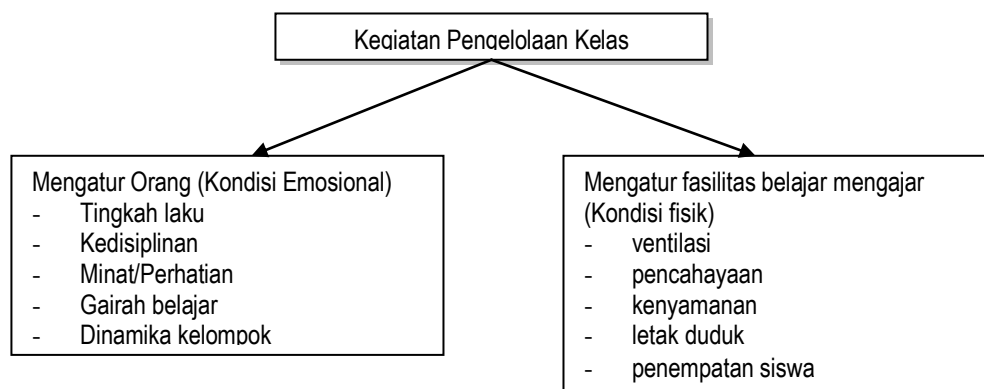
- Pengaturan orang (siswa)

Pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

- Pengaturan fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Untuk lebih jelasnya, pengaturan siswa dan fasilitas kelas dapat dilihat dalam bagan seperti di bawah ini:



Gambar; kegiatan dalam pengelolaan kelas

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah :

1. Mengecek kehadiran siswa. Siswa di lihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut.
3. Pendistribusian bahan dan alat.
4. Mengumpulkan informasi dari siswa.
5. Mencatat data.
6. Pemeliharaan arsip.
7. Menyampaikan materi pelajaran.
8. Memberikan tugas/PR.

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan para guru, khususnya guru baru dalam pertemuan pertama dengan siswa di kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (1996:13) adalah:

1. Ketika bertemu dengan siswa, guru harus:
 - * Bersikap tenang dan percaya diri
 - * Tidak menunjukkan rasa cemas, muka masam atau sikap tidak simpatik.
 - * Memberikan salam lalu memperkenalkan diri.
 - * Memberikan format isian tentang data pribadi siswa atau guru menyuruh siswa menulis riwayat hidupnya secara singkat.
2. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan tertib dan lancar.
3. Mengatur tempat duduk siswa dengan tertib dan teratur.
4. Menentukan tata cara berbicara dan _anya jawab.
5. Bertindak disiplin baik terhadap siswa maupun terhadap diri sendiri.

3. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa.

Tujuan pengelolaan kelas menurut A.C. Wragg : 25

- Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa.
- Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Indikator Keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah :

- Terciptanya suasana/kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah)
- Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa (Alam S : 2003)

Tujuan manajemen kelas : (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen : 1996)

- Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
- Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

Materi 5

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melakat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruang itu tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b. Pengaturan tempat duduk.

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan recek. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Seyogyanya guru dan siswa turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.

Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi :

a. Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, *laissez faire* atau demokratis. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

b. Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci siswanya. Terimalah siswa dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c. Suara guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan siswa.

d. Pembinaan hubungan baik (*raport*)

Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, relaistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Di samping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut anatar lain:

1. Pergantian pelajaran
2. Guru berhalangan hadir
3. Masalah antar siswa
4. Upacara bendera
5. Kegiatan lain.

Materi 6

5. Aspek, Fungsi Dan Masalah

Aspek

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah : sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif. (Maman Rachman:1999)

Kegiatan manajemen kelas sebagai aspek manajemen kelas di SD :

- a. Mengecek kehadiran
- b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan
- c. Pendistribusian alat dan bahan
- d. Mengumpulkan informasi dari siswa
- e. Mencatat data
- f. Pemeliharaan arsip
- g. Menyampaikan materi pelajaran
- h. Memberikan tugas

Fungsi

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapinya.

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakan
- d. Pengarahan
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengendalian
- g. Inovasi

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses

memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode.

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:

- a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- b) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut
- c) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagukannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- d) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- e) Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana
- f) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensip sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- g) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal
- h) Menghindari pemborosan.

Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang terpilih.

b. Mengorganisasikan

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota

organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner (1996:11) menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.

Mengorganisasikan berarti: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian.

c. Memimpin

Memimpin institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik. Memimpin menurut Stoner (1996:11) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota

organaisasi. Hal ini tidak semata mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

d. Mengendalikan

Mengendalikan institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalikan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu; (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

Masalah pengelolaan kelas menurut M. Entang dan T. Raka Joni (1983:12) dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok (meskipun perbedaan keduanya merupakan tekanan saja). Tindakan pengelolaan kelas yang dilakukan guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Masalah individu muncul karena dalam individu ada kebutuhan ingin diterima kelompok dan ingin mencapai harga diri. Apabila kebutuhan-kebutuhan itu tidak dapat lagi dipenuhi melalui cara-cara yang lumrah yang dapat diterima masyarakat (kelas, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencpainya dengan cara-cara lain. Dengan perkataan lain individu itu akan berbuat tidak baik. Perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara yang tidak baik itu oleh Rodolf Dreikurs dan pearl Cassel yang dikutip oleh M. Entang dan T. Raka Joni digolongkan menjadi empat yaitu :

1. Tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Misalnya membadut di kelas atau berbuat lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra.

2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*), misalnya selalu mendebat, kehilangan kendali emosional (marah-marah,menangis) atau selalu lupa pada aturan-aturan penting di kelas.
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*). Misalnya menyakiti orang lain dengan mengata-ngatai, memukul, menggigit dan sebagainya.
4. Peragaan ketidak mampuan (*passive behaviors*), yaitu sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena menganggap bahwa apapun yang dilakukannya akan mengalami kegagalan.

Sebagai penduga Dreikurs dan Paerl Cassel menyarankan penyikapan sebagai berikut : (1) apabila seorang guru merasa merasa terganggu oleh perbuatan siswa, maka kemungkinan siswa tersebut ada pada tahap attention getting (minta perhatian), (2) apabila guru merasa dikalahkan atau terancam oleh perbuatan siswa, kemungkinan siswa tersebut ada pada tahap power seeking (ingin mengejar kekuasaan), (3) Jika guru merasa tersinggung atau terluka hati oleh perbuatan siswa, kemungkinan siswa tersebut pada tahap revenge - seeking (ingin membalas dendam), (4) jika guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah siswa, maka kemungkinan siswa ingin menunjukkan ketidakmampuan.

Dari empat cara/tindakan yang dilakukan individu tersebut mengakibatkan terbentuknya empat pola tingkah laku yang sering nampak pada anak usia sekolah (Maman rahman :1998) yaitu :

1. Pola aktif konstruktif yaitu pola tingkah laku yang ekstrim, ambisius untuk menjadi super star di kelasnya dan mempunyai daya usaha untuk membantu guru dengan penuh vitalitas dan sepenuh hati.
2. Pola aktif destruktif yaitu pola tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk membuat banyolan, suka marah, kasar dan memberontak.
3. Pola pasif konstruktif yaitu pola yang menunjuk kepada satu bentuk tingkah laku yang lamban dengan maksud supaya selalu dibantu dan mengharapakan perhatian.

4. Pola pasif destruktif yaitu pola tingkah laku yang menunjuk kemalasan (sifat pemalas) dan keras kepala.

Sedangkan masalah kelompok, menurut Lois V. Jhonson dan Mary A. Bany mengemukakan tujuh kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, yaitu :

1. Kelas kurang kohesif, karena alasan jenis kelamin, suku, tingkah laku sosio-ekonomi dan sebagainya.
2. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya, misalnya mengejek teman kelasnya yang menyanyi dengan suara sumbang.
3. Penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakati sebelumnya, misalnya sengaja berbicara keras-keras di runga baca perpustakaan.
4. Membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
5. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
6. Semangat kerja rendah , misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
7. Kelas kurang menyesuaikan diri dengan keadaan baru, seperti perubahan jadwal, atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru yang lain.

Dari dua macam masalah tersebut (masalah individu dan masalah kelompok), setiap macam masalah memerlukan penanganan yang berbeda. Selanjutnya, sasaran penanganan masalah individual adalah individu yang bersangkutan. Sebaliknya di dalam masalah kelompok maka tindakan korektif harus ditujukan kepada kelompok. Diagnosis yang keliru akan mengakibatkan terjadinya tindakan korektif yang keliru pula.

6. Usaha Pencegahan Masalah Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan atau tindakan yang bersifat korektif. Tindakan yang *bersifat pencegahan*

(*preventif*) yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sedangkan tindakan yang *bersifat korektif* merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tindakan yang bersifat korektif terbagi dua , yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (*dimensi tindakan*) dan *penyembuhan (kuratif)* terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Usaha Yang Bersifat Pencegahan.

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pencegahan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas. Konsekuensinya adalah guru dalam menentukan langkah-langkah dalam rangka manajemen kelas harus merupakan langkah yang efektif dan efisien untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Adapaun langkah-langkah pencegahannya (maman Rahman : 1998) sebagai berikut :

a) Peningkatan Kesadaran Diri Sebagai Guru

Langkah peningkatan kesadaran diri sebagai guru merupakan langkah yang strategis dan mendasar, karena dengan dimilikinya kesadaran ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Implikasi adanya kesadaran diri sebagai guru akan tampak pada sikap guru yang demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis dan berwibawa. Penampakan sikap seperti itu akan menumbuhkan respon dan tanggapan positif dari peserta didik.

b) Peningkatan Kesadaran Peserta Didik

Interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila dua kesadaran (kesadaran guru dan peserta didik) bertemu. Kurangnya kesadaran peserta didik akan menumbuhkan sikap suka marah, mudah tersinggung, yang pada gilirannya memungkinkan peserta didik melakukan

tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi optimal dalam rangka pembelajaran. Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, maka kepada mereka perlu melaksanakan hal-hal berikut : (1) memberitahukan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, (2) memperhatikan kebutuhan, keinginan dan dorongan para peserta didik, (3) menciptakan suasana saling pengertian, saling menghormatidan rasa keterbukaan antara guru dan peserta didik.

c) Sikap Polos Dan Tulus Dari Guru

Guru hendaknya bersikap polos dan tulus terhadap peserta didik. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura bersikap dan bertindak apa adanya. Sikap dan tindak laku seperti itu sangat membantu dalam mengelola kelas. Guru dengan sikap dan kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar, karena tingkah laku, cara menyikapi dan tindakan guru merupakan stimulus yang akan direspon atau diberikan reaksi oleh peserta didik. Kalau stimuli itu positif maka respon atau reaksinya juga positif. Sebaliknya akalu stimuli itu negatif maka respon atau rekasi yang akan muncul adalah negatif. Sikap hangat, terbuka, mau mendengarkan harapan atau keluhan para siswa, akrab dengan guru akan membuka kemungkinan terjadinya interaksi dan komunikasi wajar antara guru dan peserta didik.

d) Mengenal Dan Mengenal Alternatif Pengelolaan

Untuk megenal dan menemukan alternatif pengelolaan, langkah ini menuntut guru : (1) melakukan tindakan identifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik yang sifatnya invidual maupun kelompok. Penyimpangan perilaku peserta didik baik individual maupun kelompok tersebut termasuk penyimpangan yang disengaja dilakukan peserta didik yang hanya sekedar untuk menarik perhatian guru atau teman-temannya., (2) mengenal berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Guru hendaknya berusaha menggunakan pendekatan manajemen yang dianggap tepat untuk mengatasi suatu situasi atau menggantinya dengan pendekatan yang dipilihnya, (3) mempelajari pengalaman guru-guru lainnya yang gagal atau berhasil sehingga dirinya memiliki alternatif yang bervariasi dalam menangani berbagai manajemen kelas.

e) Menciptakan Kontrak Sosial

Penciptaan kontrak sosial pada dasarnya berkaitan dengan “standar tingkah laku” yang diharapkan seraya memberi gambaran tentang fasilitas beserta keterbatasannya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Pemenuhan kebutuhan tersebut sifatnya individual maupun kelompok dan memenuhi tuntutan dan kebutuhan sekolah. Standar tingkah laku ini dibentuk melalui kontrak sosial antara sekolah/guru dan peserta didik. Norma atau nilai yang turunnya dari atas dan tidak dari bawah, jadi sepihak, maka akan terjadi bahwa norma itu kurang dihormati dan ditaati. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola kelas norma berupa kontrak sosial (tata tertib) dengan sanksinya yang mengatur kehidupan di dalam kelas, perumusannya harus dibicarakan atau disetujui oleh guru dan peserta didik. Kebiasaan yang terjadi dewasa ini bahwa aturan-aturan sebagai standar tingkah laku berasal dari atas (sekolah/guru). Para peserta didik dalam hal ini hanya menerima saja apa yang ada. Mereka tidak memiliki pilihan lain untuk menolaknya. Konsekuensi terhadap kondisi demikian memungkinkan timbulnya persoalan-persoalan dalam pengelolaan kelas karena para peserta didik tidak merasa turut membuat serta memiliki peraturan sekolah yang sudah ada tersebut.

Usaha Yang Bersifat Penyembuhan (Kuratif)

Kegiatan yang bersifat penyembuhan mengikuti langkah sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi masalah

Pada langkah ini, guru mengenal atau mengetahui masalah-masalah pengelolaan kelas yang timbul dalam kelas. Berdasar masalah tersebut guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan tersebut.

b) Menganalisis masalah

Pada langkah ini, guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang dan sumber-sumber dari penyimpangan itu. Selanjutnya menentukan alternatif-alternatif penanggulangannya.

c) Menilai alternatif-alternatif pemecahan

Pada langkah ini guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah.

d) Mendapatkan balikan

Pada langkah ini guru melaksanakan monitoring, dengan maksud menilai kemampuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan kilas balik ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan para peserta didik. Maksud pertemuan perlu dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik mengetahui serta menyadari bahwa pertemuan diusahakan dengan penuh ketulusan, semata-mata untuk perbaikan, baik untuk peserta didik maupun sekolah.

Materi 7

7. Pengaturan Kondisi Dan Menciptakan Iklim Belajar

1. Kondisi dan Situasi Belajar Mengajar

a. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik.

- Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran ; Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, Ruang Serbaguna/Aula.
- Pengaturan tempat duduk ; Pola berderet atau berbaris-belajar, Pola susun berkelompok, Pola formasi tapal kuda, Pola lingkaran atau persegi.
- Ventilasi dan pengaturan cahaya.
- Pengaturan penyimpanan barang-barang.

b. Kondisi Sosio Emosional

Kondisi sosio-emosional akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.

- Tipe kepemimpinan guru, artinya adalah fungsi yang melatut pada guru ketika berada dalam kelas. Gaya apa yang muncul ketika guru melaksanakan peran sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas. Apakah gaya otoriter segala sesuatunya diatur dan diarahkan oleh

sendiri dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat didalamnya, atau gaya demokrasi dimana terjadi proses timbal balik antara guru dan murid sesuai dengan peranannya masing-masing.

- Sikap guru, sikap yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas atau di luar kelas yang akan mempengaruhi mood anak, apakah anak merasa tertarik dengan sikap guru atau malah tidak tertarik. Sikap yang baik sebagai seorang guru, bapak/ibu, kakak, orang dewasa yang memberikan bimbingan tentunya adalah hal yang paling baik diperlihatkan.
- Pembinaan hubungan baik, hubungan antara guru dengan murid harus dibangun berdasarkan fungsi masing-masing dalam konteks belajar mengajar dikelas, akan tetapi apabila memungkinkan dapat juga dibangun sifat-sifat kekeluargaan dan keakraban yang menyebabkan siswa merasa nyaman dan aman berhubungan seperti dengan ibu dan bapaknya dirumah.

c. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas.

- Pergantian pelajaran, ketika terjadi pergantian dalam pelajaran harus disikapi oleh guru karena dalam proses ini ada jeda (kekosongan) yang memungkinkan terjadinya interaksi yang tidak diharapkan dari siswa dengan siswa lainnya. Perlu disikapi dengan arif bahwa ketika mengahiri pelajaran guru tidak terlalu cepat karena guru selanjutnya apakah sudah tiba dan apabila belum maka masa jeda itu terlalu lama.
- Guru berhalangan hadir, guru yang berhalangan hadir akan menyebabkan terjadinya kekosongan dalam proses belajar mengajar. Untuk menghindari terjadinya keributan atau perilaku-perilaku yang tidak diharapkan dari siswa seperti berlarian kesana-kemari mengganggu kelas lain, dan menimbulkan kerusakan pada fasilitas

kelas, maka guru piket harus paham apa yang terjadi dan mempersiapkan diri untuk menutup ketidakhadiran tersebut.

- Masalah antar siswa, masalah antar siswa biasanya terjadi karena kondisi emosional yang tidak terkendali dan tidak terorganisasikan oleh guru. Guru harus memahami karakteristik dan potensi guru sehingga dapat dipahami keseluruhan perilaku masing-masing dan menekan munculnya konflik diantaranya.
- Upacara bendera, pada saat upacara bendera siswa harus diorganisasikan berdasarkan tingkatan kelas sehingga mereka dapat tertib mengikuti kegiatan upacara bendera.
- Kegiatan lain ; kesehatan dan kehadiran siswa, penyampaian informasi dari sekolah kepada guru dan siswa, peraturan sekolah yang baru, kegiatan rekreasi dan social.

d. Kondisi Administrasi Teknik

Kondisi administrasi teknik akan turut mempengaruhi manajemen pembelajaran di dalam kelas.

- Daftar presensi, kerapian, kebersihan dan keteraturan daftar presensi akan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Keterdukungan dari sisi keteraturan dalam presensi akan memberikan efek psikologis terhadap siswa karena terjadi keadilan dalam perlakuan.
- Ruang bimbingan siswa, ruang bimbingan siswa diarahkan untuk memberikan bantuan pada siswa yang secara emosional memiliki masalah. Hal terpenting dari ruang bimbingan adalah bagaimana ruang tersebut tidak menimbulkan ketakutan ketika harus berhubungan dengan guru disana.
- Tempat baca, tempat baca merupakan bagian dari fasilitas yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan kawan-kawannya, dengan fasilitas dan guru.
- Tempat sampah, tempat sampah yang bersih ditempatkan di tempat yang tepat dan tidak mengganggu kegiatan belajar maupun bermain

siswa, akan memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Bau sampah, berserakan dimana-mana, siswa tidak mengetahui tempat penyimpanan sampah atau karena tidak ada tempat sampah akan berakibat buruk pada kondisi sosio-emosional dan fisik siswa.

- Catatan pribadi siswa, catatan pribadi adalah alat berinteraksi guru dengan siswanya. Perlakuan-perlakuan khusus yang dibutuhkan untuk masing-masing siswa dapat dilihat dari catatan-catatan tentang siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor intern;

Faktor intern yang dimaksudkan adalah kondisi internal dari siswa itu sendiri seperti kondisi jasmaniah siswa, apakah secara fisik siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi Psikologis, apakah siswa tidak sedang mengalami atau merasakan adanya masalah, sehingga mengganggu konsentrasinya. Kondisi kelelahan, baik secara fisik maupun mental siswa mengalami kelelahan. Lebih jelasnya kondisi-kondisi tersebut dapat dilihat di bawah ini;

- Jasmaniah; Faktor-faktor kesehatan atau kelainan fungsi pada tubuh jasmaniah siswa akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang diikutinya.
- Psikologis ; Intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, kesiapan
- Kelelahan ; Kelelahan baik jasmaniah maupun rihanian akan memberikan pengaruh buruk terhadap proses dan hasil belajar anak.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah unsur lingkungan luar diri dari siswa itu sendiri. Kondisi-kondisi dalam keluarganya di rumah, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan memberikan pengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. *Mengajar yang Efektif*

Mengajar adalah membimbing siswa agar mereka mengalami proses belajar. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar yang efektif. Prinsip mengajar yang efektif;

a. Konteks

Konteks yang baik meliputi : 1) dapat membuat pelajar menjadi lawan berinteraksi secara dinamis dan kuat, 2) terdiri dari pengalaman actual dan konkret, 3) pengalaman konkret yang dinamis merupakan alat untuk menyusun pengertian, bersifat sederhana, dan pengalaman itu dapat ditiru untuk diulangi.

b. Fokus

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, harus dipilih focus yang memiliki cirri-ciri ; 1) Memobilisasi tujuan, 2) memberi bentuk dan uniformitas pada belajar, 3) Mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi dan penemuan.

c. Sosialisasi

Kondisi social pada suatu kelas banyak sekali pengaruhnya terhadap proses belajar yang sedang berlangsung di kelas tersebut.

d. Individualisasi

Dalam mengorganisasikan kelas guru harus memperhatikan taraf kesanggupan siswa dan merangsangnya untuk menentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan dengan baik.

e. Urutan

Bila hendak mencapai belajar yang otentik, organisasi rangkaian atau urutan dari belajar dengan penuh makna harus dengan sendirinya bermakna pula.

f. Evaluasi

Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dapat dicapai dan dapat memberi laporan tentang siswa kepada siswa itu sendiri serta kepada orang tuannya dan kita pelaku pembelajaran.

4. *Kelas yang Menyenangkan*

Kelas adalah lingkungan sosial bagi anak/siswa, dimana di dalam kelas terjadi proses interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Di dalam kelas juga terjadi kontak secara fisik dimana siswapun akan berhubungan dengan segala fasilitas yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu kelas harus di disain sedemikian rupa oleh guru sehingga kelas merupakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dalam tugas dan peranannya di dalam kelas sebagai peserta didik dan tugas serta peranannya dalam perkembangan disik maupun emosionalnya.

Oleh karena itu kelas harus memenuhi syarat-syarat yang menggambarkan sebagai kelas yang baik dan menyenangkan:

- Kelas itu harus rapi, bersih, sehat dan tidak lembab
- Kelas harus memiliki/memperoleh cukup cahaya yang meneranginya
- Sirkulasi udara dari dalam dan luar kelas harus cukup
- Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi
- Jumlah siswa tidak melebihi dari 40 orang.

Kelas nyaman meliputi

- Penataan ruang kelas, kelas menjadi terasa nyaman sebagai tempat untuk belajar dan bermain bagi siswa bila ruangan kelas tertata dengan rapi. Penempatan setiap fasilitas dalam kelas mengiuti asas estetis (keindahan) dan asas safety (keamanan)
- Penataan perabot kelas, kelas yang nyaman dimana perabot kelas yang dimiliki tidak harus mahal akan tetapi perabot tersebut ditempatkan pada tempat yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dan dari sisi kebersihan terjaga dengan baik, serta tidak menimbulkan rasa tidak aman bagi siswa.

Prasarat dalam mengembangkan perancangan sarana fisik dan perlengkapan kelas tergantung pada empat faktor yaitu :

1. Aspek fungsional

Dilihat dari kesesuaian dengan kebutuhan akan ruang, memperhatikan norma kenyamanan dari pandangan arsitektur dan kaidah internasional,

serta terhindar dari kebisingan dan kegiatan yang membutuhkan ketenangan di sekitar kelas.

2. Aspek Konstruksi

Memiliki keterpenuhan dan memanfaatkan bahan lokal yang berkualitas yang dapat ditangani oleh pekerja lokal, memenuhi tuntutan kekhasan bangunan lokal, dapat dipadukan dengan bahan modern dalam upaya memenuhi kebutuhan jangka panjang dan pemeliharaan yang murah serta pemilihan metode konstruksi dan bahan yang tahan terhadap gangguan dan kerusakan alam.

3. Estetika

Memiliki kesesuaian dengan kebutuhan ruang yang layak untuk kemanusiaan, terintegrasi secara visual dengan masyarakatnya, menarik bagi peserta belajar dan masyarakat untuk mengambil manfaat keberadaannya serta mempertimbangkan secara sempurna tuntutan arsitektur.

4. Pembiayaan

Masih dalam batas pertimbangan kebutuhan arsitektur baik dilihat dari biaya per unit, biaya per satuan peserta belajar.

Materi 8

8. Pendekatan Teknologi Dalam Pengelolaan Kelas

Pembelajaran tidak hanya terpaku pada kegiatan yang lebih dari hanya berbicara dan transfer pengetahuan, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi sekolah mencari bentuk baru dalam proses pembelajaran anak. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah perkembangan teknologi dimasa kini dan mendatang murid butuh untuk persiapan dirinya terutama kaitannya dengan pengembangan project-project yang haerus dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini tentunya mendorong guru untuk lebih bertindak sebagai coaching dari pada hanya sekedar telling dan spending ilmu pengetahuan.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah basis dalam pengembangan pembelajaran di dalam kelas, baik dalam pengaturan kelas dengan alat teknologi

tersebut (praktek), maupun kelas yang di sett dengan alat teknologi yang memungkinkan anak dapat mempelajari apa yang diinginkannya dengan bantuan alat teknologi tersebut. Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa teknologi memberikan dan nenuntut hal-hal berikut :

- Menuntut guru melakukan pekerjaan dan alat yang lebih rumit
- Mengarah kepada peran guru sebagai pelatih dari pada sebagai penyalur pengetahuan
- Menyediakan kesempatan kepada guru untuk mempelajari isi pembelajaran kembali dan menggunakan metode yang tepat berdasarkan kurikulum yang ada.
- Dapat memberikan dorongan kepada murid untuk bekerja lebih keras dan lebih berhati-hati dalam belajar
- Membangun budaya nilai dan mutu pekerjaan dalam sekolah secara signifikan.

1. Inovasi dalam sarana kelas

Inovasi sarana kelas harus mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku yaitu UUSPN NO. 20 tahun 2003 dan Standar Nasional Pendidikan PP 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Inovasi sarana kelas yang akan dilakukan oleh guru harus memperhatikan memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam restrukturisasi kelas dengan basis teknologi

Adalah hal yang penting bagi guru ketika memikirkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya terfokus pada teknologi komputer, walaupun memang pada saat ini komputer adalah salah satu alat yang sedang digemari oleh sekolah dalam mendukung kegiatan anak disekolah walaupun baru sampai pada tarap kegiatan ekstrakurikuler saja. Ada alat lainnya yang juga bisa dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tidak hanya sebagai alat Bantu akan tetapi memang sebagai kegiatan belajar yang dijalani oleh siswa, seperti telepon, facsimile, video teknologi, dan lain-lain.

Yang harus dipikirkan dan menjadi bahan pertanyaan bagi guru ketika membuat perencanaan pengajaran dengan berbasiskan teknologi adalah : 1) *What general role do these technologies play in the class room?*, 2) *What are the implications of using technology for me as a teacher?*, 3) *Will the use of technology help my students learn?*, and 4) *How do I integrate them into my teaching?*

Beberapa hal yang menjadi hal perlu ada dalam teknologi yang kita gunakan adalah :

- a) Teknologi itu bisa menyediakan informasi
- b) Membangun pengetahuan dan keterampilan murid
- c) Bisa mengakses sumber belajar lainnya.

Guru berkepenitngan untuk memilih dan menentukan teknologi yang digunakan terutama kaitannya dengan kepentingan spesifikasi kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa dan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu hal-hal berikut ini perlu diperhatikan oleh guru :

- a. *The depth and quality of the information provide may vary.*
- b. *Different technologies and their application have direct implication on the number in wich the classroom is organized*
- c. *Tecnologies differ on cosst and amount of integration needed to use them*
- d. *Tecnologies vary in the flexibility of use.*

Implikasinya bagi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah memperlancar kegiatan dan memudahkan dalam proses pembelajaran karena sebagai berikut :

- Menuntut banyak kegiatan dari siswa dan menuntut murid untuk banyak berhati-hati untuk menyiapkan pekerjaannya
- Dapat menyajikan bahan ajar yang kompleks
- Mempercayai murid dapat memahami konsep-konsep yang berat
- Dapat mempertemukan kebutuhan individual murid yang paling baik
- Dapat lebih memfokuskan pada kegiatan murid sebagai sentra dalam proses pembelajarannya
- Membuka lebih luas perbedaan-perbedaan individual dan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran
- Membuka kesempatan yang lebih luas dalam perbedaan pengalaman belajar bagi murid
- Merasa lebih profesional, karena ditata alat yang ada dapat mengurangi waktu dalam memberikan instruksi dan lebih kepada membantu anak dalam belajar.

Pertanyaan lainnya bagi guru ketika memulai pembelajaran dengan basis teknologi adalah :

- Bagaimana murid mereaksi terhadap teknologi yang dipergunakan dalam belajarnya?
- Bagaimana teknologi memberikan dampak terhadap pengetahuan yang akan diberikan kepada murid dan bagaimana murid dapat menangkapnya?
- Bagaimana teknologi dapat merubah ruang dan waktu dalam kegiatan belajar mengajar?
- Keterampilan baru apa yang harus dimiliki murid ketika akan memulai belajar?
- Bagaimana teknologi dapat merubah kelas dan hubungan guru dengan murid?
- Bagaimana teknologi memberikan dampak terhadap prestasi di kelas?

- Bagaimana teknologi ini berkerja/dijalankan?
- Berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan teknologi dalam pembelajaran di kelas?
- Apakah teknologi dapat merubah gaya mengajar?
- Permasalahan-permasalahan apa yang dapat ditemukan bila memanfaatkan teknologi terutama dalam pengelolaan kelas?

3. *Lingkungan untuk efektivitas Penggunaan Teknologi*

Teknologi di dalam kelas membantu memperlancar kegiatan belajar yang harus dilalui oleh murid dan memberikan kemudahan bagi guru dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya. Oleh karena itu lingkungan kelas harus memberikan dukungan kepada kegiatan belajar yang menyenangkan bagi murid dan guru mengajar dengan nyaman pula. Hal esensial yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- Perlengkapan teknologi harus tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
- Akan membutuhkan banyak waktu dan mempelajarinya ketika teknologi masuk dalam program instruksional
- Unsur-unsur pendukung sangat dibutuhkan seperti, keselamatan, kenyamanan, dan keindahan.
- Tenaga pendukung juga diperlukan ketika penggunaan teknologi lebih kompleks.

4. *Pentingnya Guru yang Inovatif dalam Restrukturisasi Kelas Berbasis Teknologi*

Setiap guru menghendaki muridnya dapat belajar dan sukses dalam belajarnya. Keberhasilan dalam belajar murid akan bergantung kepada usaha-usaha guru memberikan arahan dan memberikan bantuan dalam kegiatan belajar tersebut. Dengan perbedaan yang dimiliki oleh murid teknologi memungkinkan secara individual projek-projek perorangan dapat dilakukan dengan maksimal, tentunya dengan bantuan dan dorongan dari guru.

Guru yang inovatif sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang akan dilakukannya, dimulai dari kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai kepada

penilaian hasil belajar akan membutuhkan energi yang tinggi. Oleh karena itu orang kreatif itu akan mudah dalam menemukan inovasi-inovasi yang memungkinkan kegiatan pembelajarannya lebih cepat, lebih berhasil dan lebih bermanfaat bagi murid.

III. LATIHAN

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan manajemen?
2. Jelaskan apa yang dimaksudkan dengan kelas dalam arti sempit dan luas?
3. Berikan penjelasan dengan singkat dan jelas, apakah yang dimaksud dengan manajemen kelas itu?
4. Mengapa guru harus melakukan kegiatan pengelolaan dalam kegiatan pembelajarannya?

IV. PETUNJUK JAWABAN LATIHAN DAN TES FORMATIF

1. Bacalah pendahuluan dan kemudian baca dengan telitidana seksama materi yang ada dalam modul ini.
2. Setelah membaca materi, selanjutnya baca dengan teliti setiap perintah pengerjaan soal.
3. Satu persatu baca dengan teliti secara berulang pertanyaan untuk setiap nomor soal.
4. Kaitkan dan ingat kembali materi dari mata kuliah lainnya sebagai bahan untuk memperkuat pilihan jawaban yang kita pilih.
5. Selanjutnya pilih jawaban yang dianggap benar. Untuk memastikan kebenarannya baca materi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut dan materi mata kuliah lainnya yang memiliki kekuatan untuk menguatkan atas jawaban yang dipilih apakah benar atau tidak.

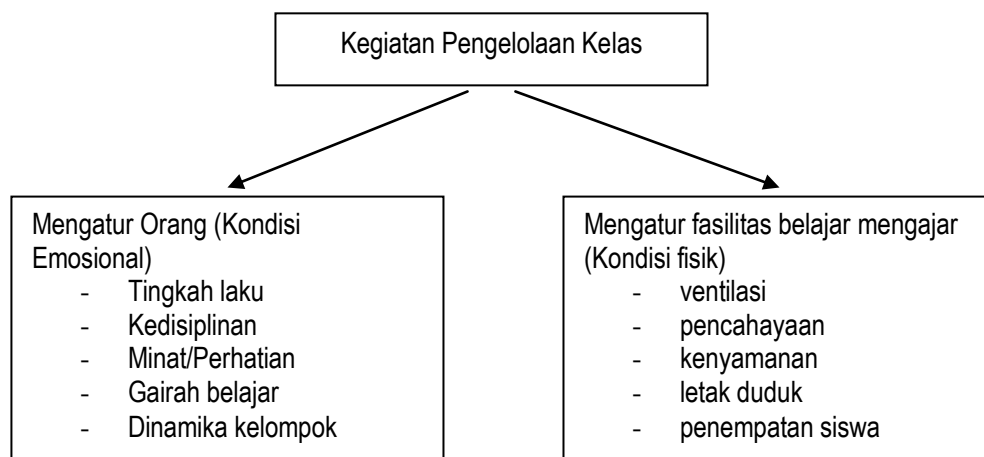
V. RANGKUMAN

Manajemen atau pengelolaan diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan

menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Kegiatan dalam manajemen kelas menyangkut hal-hal berikut:

- Pengaturan orang (siswa)
- Pengaturan fasilitas



Tujuan pengelolaan kelas:

- Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa.
- Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Masalah pengelolaan kelas dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok (meskipun perbedaan keduanya merupakan tekanan saja). Tindakan pengelolaan kelas yang dilakukan guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Tindakan yang *bersifat pencegahan (preventif)* yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sedangkan tindakan yang *bersifat korektif* merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tindakan yang bersifat korektif terbagi dua , yaitu tindakan

yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (*dimensi tindakan*) dan *penyembuhan (kuratif)* terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi

VI. TES FORMATIF

Soal Bagian I, Petunjuk : Pilihlah satu Jawaban yang benar dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang dianggap benar.

1. Metode pengajaran dengan memperlihatkan cara penyajian pengajaran melalui penggunaan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya, termasuk kedalam metode.....
 - A. Metode Eksperimen
 - B. Metode Diskusi
 - C. Metode Kerja Kelompok
 - D. Metode Simulasi
2. Attention Getting Behaviors (mencari perhatian orang) merupakan masalah yang dapat diatasi dengan menggunakan tindakan ;
 - A. Korektif Individual
 - B. Korektif Kelompok
 - C. Preventif individual
 - D. Preventif Kelompok
3. Tujuan akhir dari dimensi kuratif dan preventif adalah :
 - A. Menciptakan kondisi dan situasi yang optimal
 - B. Mempertahankan kondisi yang optimal
 - C. Menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal
 - D. Mempertahankan pendekatan saja satu
4. Disiplin kelas perlu diajarkan karena berbagai alasan, antara lain.....
 - A. Pada akhirnya siswa diharapkan mampu mendisiplinkan diri
 - B. Siswa yang jumlahnya banyak sering membuat keributan
 - C. Siswa yang kurang disiplin sering mengganggu temannya
 - D. Tingkat disiplin anak masih rendah
5. Jika guru terpaksa memberikan hukuman, guru hendaklah memperhatikan hal-hal sebagai berikut, kecuali.....
 - A. Hukuman harus diberikan
 - B. Mulailah dengan hukuman

Soal Bagian II, Petunjuk : Pasangkan kelompok Pertanyaan/Pernyataan di sebelah kiri dengan kelompok jawaban di sebelah kanan sesuai dengan pasangannya masing-masing dengan menuliskan urutan huruf masing-masing jawaban pada.....pada kelompok pertanyaan/pernyataan.

<p>1. Mengajar memperhatikan.....individual siswa harus setiap</p>	<p>A. Dimensi Preventif</p>
<p>2. Sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama!.....</p>	<p>B. Situasi Kelas</p>
<p>3. Rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan dan pengelompokan siswa dalam belajar.....</p>	<p>C. Behavior Modification</p>
<p>4. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.....</p>	<p>D. Pendekatan Kuratif</p>
<p>5. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah.....</p>	<p>E. Kelas</p>
<p>6. Masalah individu dalam pengelolaan kelas.....</p>	<p>F. Revenge Seeking Behavior</p>
<p>7. Membohongi anggota kelas.....</p>	<p>G. Masalah Individual</p>
<p>8. Upaya untuk memaksimalkan kebebasan siswa.....</p>	<p>H. Pendekatan Permisif</p>
<p>9. Membina/Mengarahkan tingkah laku yang dikehendaki dengan cara-cara yang manusiawi.....</p>	<p>I. Manajemen Kelas</p>

<p>10. Menyusun kontrak sosial atau merumuskan peraturan bersama yang disepakati guru dan murid.....</p>	<p>J. Perbedaan</p> <p>K. Indikator Pengelolaan Kelas</p> <p>L. Masalah kelompok</p>
--	--

Soal Bagian III, Petunjuk : Berikan jawaban yang singkat untuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Sebutkan 8 (delapan) keterampilan dasar dalam mengajar ?
2. Sebutkan 2 (dua) dimensi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas ?
3. Sebutkan 2 (dua) kegiatan dalam pengaturan dalam kegiatan pengelolaan kelas ?
4. Dalam pengelolaan kelas terdapat masalah yang muncul karena adanya masalah secara individual, sebutkan 4 (empat) masalah yang mungkin muncul di dalam kelas dari anak ?
5. Sebutkan faktor intern dan faktor ekstern yang memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa ?

VII. GLOSARIUM

Kondisi emosional; kondisi kejiwaan siswa (psikologis) yang melekat pada diri siswa masing-masing atau hasil interaksi dengan siswa lainnya dan guru.

Kondisi fisik; kondisi/keadaan fisik kelas yang akan mendukung kegiatan pembelajaran.

Kohesif; keadaan yang menggambarkan keadaan dalam interaksi guru dengan siswa.

Preventif; tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh guru guna mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan/permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran

Kuratif; tindakan pengobatan yang dilakukan oleh guru setelah terjadinya permasalahan yang mengganggu jalannya pembelajaran karena perilaku siswa,

sehingga kesalahan yang sama tidak terulang lagi atau menular pada siswa lainnya.

Korektif; tindakan pembetulan yang dilakukan oleh guru pada saat terjadinya masalah dalam pembelajaran yang ditimbulkan oleh siswa berupa pembetulan-pembetulan yang sesuai dengan tugas perkembangan kejiwaan siswa.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

Asep Suryana, (2005), Makalah *TECHNOLOGIES FOR RESTRUCTURED CLASSROOMS*, disampaikan dalam lokakarya di Universitas Negeri Yogya.

Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, (1996), *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 2*, Jakarta : Depdagri dan Depdikbud.

-----, (1996), *Pengelolaan Kelas, Seri Peningkatan Mutu 3*, Jakarta : Depdagri dan Depdikbud.

Eggen, Paul D & Don Kauchak, (1994), *Education Psychology Classroom Connection*, New York : McMillan College Publishing Company Inc.

Maman Rahman, (1998), *Manajemen Kelas*, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

M. Entang, T raka Joni an Prayitno, (1985), *Pengelolaan Kelas*, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

N.A Ametembun, (1981), *Manajemen Kelas : Penuntun Bagi Para Guru dan Calon Guru Jilid I dan II*, Bandung : Suri.

Ornstein, Allan C, (1990), *Strategies for Effective Teaching*, New york: Harper and Row Publisher Inc,

Pidarta, Made (1980), *Pengelolaan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya.

Suharsimi Arikunto, (1993) *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : PT. Aneka Cipta.

IX. KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Bagian I		Bagian II	
NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	D	1	J Perbedaan
2	A	2	E Kelas
3	C	3	I Majamen Kelas
4	A	4	K Indikator Pengelolaan Kelas
5	D	5	B Situasi Kelas
6	A	6	F Revenge Seeking Behaviour
7	B	7	L Masalah kelompok
8	C	8	H Pendekatan Permisif
9	B	9	C Behaviour Modivication
10	D	10	A Dimensi Preventif

Bagian III

1. Keterampilan dasar mengajar ;
 - a) Bertanya dasar dan lanjutan
 - b) Memberi penguatan
 - c) Mengadakan variasi
 - d) Menjelaskan
 - e) Membuka dan tutup pelajaran
 - f) Memimpin diskusi kelompok kecil
 - g) Mengelola kelas
 - h) Mengajar kelompok kecil dan perorangan
2. Dimensi pengelolaan kelas :
 - a) Dimensi Preventif
 - b) Dimensi Kuratif
3. Kegiatan pengaturan dalam pengelolaan kelas :
 - a) Pengaturan orang
 - b) Pengaturan fisik

4. Empat masalah individual :
 - a) Attention getting behavior
 - b) Power seeking behavior
 - c) Revenge seeking behavior
 - d) Passive behavior
5. Faktor intern dan ekstern :
 - a) Intern ; Jasmaniah, psikologis, kelelahan
 - b) Ekstern ; keluarga, sekolah, masyarakat